

**PELESTARIAN TAMAN PANGAN KELOMPOK WANITA TANI
DESA BUNTU AWO KECAMATAN WALENRANG UTARA****Wahyuni Ulpi¹, Sukmawati Tono Palangngan^{2*},
Muhammad Saiful Huda², Wanda Yulkaryani¹**¹PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palopo²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palopo¹PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Email: sukawatitono@umpalopo.ac.id

(Diterima 28-02-2022; Disetujui 21-03-2022)

ABSTRAK

Kegiatan pelestarian taman pangan kelompok wanita tani Desa Buntu Awo ini merupakan salah satu program kerja yang telah dilaksanakan oleh Kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Palopo tahun 2021. Kelompok ini ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian selama tiga bulan di Desa Buntu Awo Kecamatan walenrang Utara kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil diskusi dengan aparat desa dan warga sekitar pada saat seminar program kerja di awal kegiatan KKN ini ditemukan informasi bahwa terdapat taman pangan yang dikelola oleh kelompok wanita tani Desa Buntu Awo. Namun, sayangnya sejak pandemi covid-19 melanda, taman pangan yang dulunya asri dan hijau kini layaknya tak terurus. Padahal taman pangan ini berpotensi menjadi salah satu penunjang perekonomian warga Desa Buntu Awo apabila dikelola dan dirawat dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pelestarian taman pangan kelompok wanita tani ini, maka diharapkan taman pangan kelompok tani Desa Buntu Awo Kembali asri dan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan khususnya bagi ibu-ibu Desa Buntu Awo. Kegiatan pelestarian taman pangan ini berjalan dengan sangat baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini juga mendapatkan respon yang sangat baik dari warga setempat. Hal ini terlihat dari bantuan pemerintah desa dalam hal penyediaan bibit sayuran serta antusias warga, khususnya ibu-ibu, yang turut serta membantu dalam proses pelestarian taman pangan kelompok wanita tani Desa Buntu Awo.

Kata kunci: Pelestarian, Taman Pangan, Wanita Kelompok Tani

ABSTRACT

The garden preservation of women farmer group at Buntu Awo village is one of the community services programs that has been done by the community service team of university of Muhammadiyah Palopo in 2021. This team was assigned to carry out the community service activities for three months at Buntu Awo Village, North Walenrang District, Luwu regency. Based on the discussion result with the chief and the community of Buntu Awo village at the work program seminar, it was found that there is a food garden which managed by the women farmer group of Buntu Awo Village. Unfortunately, since the covid-19 pandemic hit, the food garden that was once beautiful and green is now like being neglected. Even though this food garden has the potential to be one of the economic supports for Buntu Awo community if it is managed and cared for properly. Therefore, through the food garden preservation of Buntu Awo women farmer group, it was expected that it would return being beautiful and can become an additional source of income, especially for the woman of Buntu Awo Village. This food garden preservation was running well and achieved the desired result. This activity also received a very good response from Buntu Awo community. It can be seen from the village government's assistance in providing the vegetables seeds as well as the enthusiasm of the Buntu Awo community, especially the women who participated in helping the team in the process of food garden preservation.

*Keywords: Preservation, Food Garden, Women Farmer Group***PENDAHULUAN**

Desa Buntu Awo merupakan salah satu diantara sepuluh desa yang ada di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Kata Buntu Awo sendiri berasal dari Bahasa Toraja yang berarti “gunung bambu”. Konon katanya, asal mula pemberian nama Buntu Awo ini

karena dulunya daerah ini merupakan daerah pegunungan tinggi yang banyak ditumbuhi pohon bambu. Desa ini merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1200 mdpl dengan luas wilayah $\pm 33,240 \text{ m}^2$. Secara administratif, desa ini terdiri atas empat dusun yaitu dusun Pambulungan, Padang lambe, Buntu Awo, dan Bosso bawah.

Salah satu kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Palopo di Desa Buntu Awo ini ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga bulan sejak September hingga Desember 2021. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian, kelompok ini telah melaksanakan seminar program kerja dimana tim membuka sesi diskusi dengan masyarakat dan aparat desa mengenai kondisi Desa Buntu Awo. Salah satu informasi yang diperoleh dari hasil diskusi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi tim adalah informasi mengenai adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Buntu Awo. KWT sendiri merupakan salah satu organisasi yang mewadahi kaum wanita atau ibu-ibu dalam upaya pemberdayaan perempuan dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi harapan keluarga (Ervinawati, 2015). Tujuan dibentuknya KWT adalah untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan kaum perempuan dalam usaha tani sebagai suatu proses pembangunan masyarakat desa dalam mencapai kesejahteraan (Wahyudi, 2020). Kegiatan yang dilakukan oleh KWT ini dapat berupa budidaya pertanian atau perkebunan di pekarangan dan pengolahan hasil. Meski terdengar sederhana, tapi cukup berkontribusi dalam pembangunan pertanian desa (Tabloid Sinar Tani, 2015).

KWT di Desa Buntu Awo memiliki taman pangan yang dulunya asri dengan berbagai tanaman sayur dan obat-obatan kini tidak lagi terjamah sejak mewabahnya covid-19 di negeri ini. Sejak mewabahnya covid-19 ini, terjadi perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan sosial masyarakat dengan adanya larangan berkumpul (Tirayoh & Lintang, 2020). Tidak hanya kehidupan sosial, pandemi covid-19 ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Livana dkk , 2020). Hal inipun berlaku bagi warga Desa Buntu Awo. Sejak diberlakukannya larangan berkumpul, KWT tidak lagi berkumpul secara berkala untuk merawat dan melestarikan taman pangan mereka sebab mereka menyibukkan diri dengan mengurus sawah dan kebun mereka masing-masing. Tidak ada lagi jawal pun pertemuan bersama yang membahas mengenai keberlangsungan taman pangan mereka. Hal ini membuat taman yang dulunya asri menjadi tidak terawat. Tidak terawatnya taman KWT ini tentunya tidak hanya berpengaruh terhadap kehidupan social masyarakat, namun juga berdampak pada kehidupan ekonomi warga khususnya ibu-ibu KWT Desa Buntu Awo. Dulunya, ibu-ibu tidak lagi resah dengan

kebutuhan sayur-mayur harian, rempah, maupun tanaman obat sebab semua tersedia di taman KWT yang mereka bina bersama. Namun, sejak covid-19 mewabah, para ibu-ibu kembali harus ke pasar untuk membeli kebutuhan sayur-mayur mereka.

Namun demikian setelah sekian tahun bergelut dengan pandemi, kini saatnya masyarakat harus menjalani kehidupan *New-Normal* dimana masyarakat mulai berbenah terhadap dampak-dampak yang timbul akibat pandemi. Salah satunya yaitu di bidang perekonomian. Tentunya untuk memperbaiki perekonomian ini diperlukan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat, salah satunya kaum wanita (Astrini, 2021). Melalui kegiatan pelestarian taman pangan KWT ini diharapkan dapat mengembalikan fungsi taman KWT Desa Buntu Awo sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta membantu mengurangi pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan sehari-hari, khususnya bagi ibu-ibu KWT Desa Buntu Awo.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pelestarian taman KWT ini dilaksanakan di Desa Buntu Awo Kecamatan Walenrang Utara pada bulan Oktober – Desember 2021. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembalikan fungsi taman KWT Desa Buntu Awo dengan cara pembersihan ulang lokasi, pembibitan, penanaman sayur mayur dan tanaman obat, serta pembibitan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta membantu mengurangi pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan sehari-hari, khususnya bagi ibu-ibu KWT Desa Buntu Awo.

Adapun alat-alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain cangkul, sabit, polybag, pupuk kompos, serta berbagai macam bibit sayuran seperti bibit sayur kangkung, bibit bayam, bibit sawi, bibit cabai, bibit kacang panjang, bibit terong, serta bibit gambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelestarian taman pangan KWT Desa Buntu Awo ini diawali dengan hasil diskusi pada saat pemaparan program kerja bersama kepala desa dan ketua RT serta masyarakat setempat. Dari hasil diskusi ini ditemukan informasi bahwa terdapat sebuah taman pangan binaan KWT Desa Buntu Awo yang kondisinya tidak lagi terawat sejak pandemi covid-19 melanda.



Gambar 1. Seminar program kerja serta permohonan izin kepada kepala desa dan Ketua KWT untuk melaksanakan kegiatan pelestarian taman pangan KWT

Kemudian, tim meminta izin kepada kepala desa dan ketua KWT Desa Buntu Awo untuk melaksanakan pelestarian taman pangan KWT. Alhamdulillah niat tim untuk pelestarian taman KWT ini disambung dengan sangat baik oleh bapak kepala desa dan ketua KWT Desa Buntu Awo. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa dan ketua KWT, tim melakukan rapat persiapan membahas mengenai jadwal pembersihan lokasi serta persiapan pembibitan sayuran yang akan ditanam.



Gambar 2. Proses Penanaman

Tim memutuskan untuk menyemai beberapa bibit sayuran seperti kangkung, bayam, sawi, cabai, terong, dan gambas sebelum ditanam. Kemudian, setelah kurang lebih tiga minggu, tim dibantu oleh ibu-ibu KWT Desa Buntu Awo memberikan pupuk pada tanaman sayuran tersebut.



Gambar 2. Proses Pemupukan

Setelah dilaksanakannya kegiatan pelestarian, maka taman pangan KWT ini kembali asri dan ditumbuhi oleh berbagai macam sayuran yang dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu khususnya anggota kelompok dalam membantu meningkatkan perekonomian serta membantu mengurangi pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan sehari-hari.

Kegiatan pelestarian ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota KWT Desa Buntu Awo. Hal ini terlihat dari antusias warga, khususnya ibu-ibu, yang turut serta membantu dalam proses pelestarian taman pangan KWT Desa Buntu Awo. Dengan berhasilnya kegiatan pelestarian taman pangan KWT Desa Buntu Awo ini, maka manfaat pemberdayaan KWT yaitu sebagai pendapatan tambahan bagi keluarga, sebagai ajang sosialisasi keberagaman sayuran yang aman dan sehat, serta membina kerukunan dan kebersamaan masyarakat seperti yang diharapkan pun terealisasi dengan baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelestarian taman pangan KWT Desa Buntu Awo berjalan dengan sangat baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Taman pangan yang dulunya seakan tidak terawat sejak pandemi covid-19 mewabah, kini kembali asri dan telah ditumbuhi oleh berbagai macam sayuran dan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh ibu-ibu khususnya anggota kelompok dalam membantu meningkatkan perekonomian serta membantu mengurangi pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendapat respon yang sangat baik dari aparat desa dan masyarakat setempat. Hal tersebut terlihat dari bantuan pemerintah desa dalam menyediakan bibit sayuran serta antusiasme ibu-ibu membantu tim dalam pelaksanaan pelestarian taman pangan KWT Desa Buntu Awo ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769>
- Erwinawati, V., Fatmawati, & L, E. I. (2015). Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga. *Jurnal Tesis*, 1–17
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Tabloid Sinar Tani (2015). Peran Wanita Tani dalam Pembangunan Pertanian. Diambil dari <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/nusantara/2703-peran-wanita-tani-dalam-pembangunan-pertanian> pada tanggal 3 Februari 2022.

Thias, W. A. (2020). *Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun Iii Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Tirayoh, V., & Lintong, D. (2020). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sario Kota Baru Kecamatan Sario Kota Manado. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.35799/vivabio.2.2.2020.31187>